



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Report lag* pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

Srikaton Sevira Suprobo^{1*}, Uswatun Khasanah², Maidani³, Tutty Nuryati⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: katonsuprobo7@gmail.com¹, uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id²,

maidani@dsn.ubharajaya.ac.id³, tutty.nuryati@dsn.ubhara.jaya.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: katonsuprobo7@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of firm size, profitability, and audit tenure on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of listed companies. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 76 observations that met the research criteria. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that firm size has a positive effect on audit report lag, suggesting that larger companies require more time to complete the audit process. Profitability has a negative effect on audit report lag, indicating that companies with higher profitability tend to issue audited financial statements more promptly. Audit tenure also has a negative effect on audit report lag, implying that a longer auditor–client relationship improves audit efficiency and accelerates the completion of the audit process. These findings provide insights for companies, auditors, investors, and future researchers regarding the factors influencing the timeliness of audited financial reporting.*

Keywords: *Audit Report Lag; Audit Tenure; Company Size; Profitability; Property and Real Estate Sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Audit tenure* terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 76 sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *report lag*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. *Audit tenure* juga berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, yang menunjukkan bahwa hubungan kerja sama yang lebih lama antara auditor dan klien dapat meningkatkan efisiensi proses audit sehingga mempercepat penerbitan laporan audit. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, auditor, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Kata kunci: *Audit Report Lag; Audit Tenure; Profitabilitas; Sektor Properti dan Real Estate; Ukuran Perusahaan.*

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang paling penting karena dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi yang telah dipublikasikan ke masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut agar dapat menilai kinerja setiap perusahaan. Bagi investor laporan keuangan berguna untuk menilai keberlanjutan entitas dimasa yang akan datang. Bagi kreditor laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan entitas dalam melunasi pinjaman. Jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya, maka manfaat laporan keuangan akan berkurang (Hasanah, 2023). Selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan

tanggal laporan auditor independen dikenal sebagai *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag*, semakin rendah ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada publik (Sariningsih, 2021).

Fenomena *audit report lag* masih menjadi perhatian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam jangka waktu 90 hari (Hidayat et al., 2024). Namun demikian, sesuai dengan pengumuman yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025) masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga berpotensi dikenakan sanksi administratif serta memengaruhi kepercayaan investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian proses audit.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit tenure*. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kompleksitas operasional sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama (Rachmawati, 2024). Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya sebagai sinyal positif kepada investor sehingga dapat memperpendek *audit report lag* (Audrey & Putri, 2022). Selain itu, *Audit tenure* yang lebih panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis klien dengan lebih baik sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan waktu penyelesaian audit dapat dipersingkat (Fajriyah et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian oleh Rezi (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda. Demikian pula pada variabel profitabilitas penelitian yang dilakukan oleh Prayogi (2023) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan menurut Septika (2024) *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, terdapat penelitian yang menemukan pengaruh signifikan, namun beberapa penelitian Rafid (2026), Audrey & Putri, (2022), Shanti (2024) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh *negative* terhadap *audit report lag*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.

Sektor properti dan *real estate* dipilih karena memiliki karakteristik aset yang besar, transaksi yang kompleks, serta tingkat pertumbuhan yang dinamis sehingga proses audit cenderung membutuhkan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, penelitian mengenai audit *report lag* pada sektor ini dengan periode pengamatan 2022–2025 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data terbaru periode 2022–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Audit tenure* terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

***Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)**

Compliance Theory menjelaskan bahwa individu maupun organisasi memiliki kecenderungan untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Chaplin (2006), *compliance* merupakan bentuk kesediaan individu untuk memenuhi aturan atau keinginan pihak lain secara sukarela. Dalam konteks pelaporan keuangan, teori kepatuhan menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan menjadi salah satu bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Hasanah, 2023). Berdasarkan (POJK.04/2022), emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meminimalkan audit *report lag* agar memenuhi ketentuan tersebut (Damayanti & Saputra, 2024).

Audit Report lag

Audit report lag merujuk pada jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan hasil audit Maidani et al. (2025) yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aprilia et al., 2025).

Ukuran Perusahaan

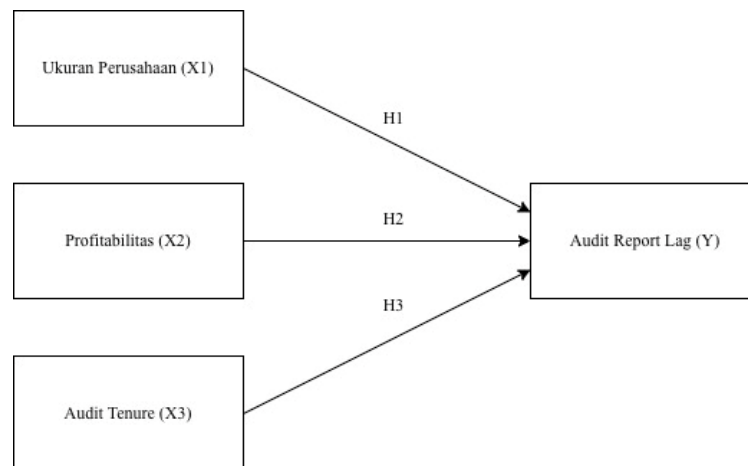
Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki (Agustina & Jaeni, 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif (Arizky & Purwanto, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Azizah, 2021). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan karena laba yang tinggi merupakan *good news* bagi investor (Putri & Abidin, 2022).

Audit tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja sama antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam melakukan audit secara berturut-turut (Prasetia, 2021). Semakin lama masa perikatan, auditor akan semakin memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien (Fajriyah et al., 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

untuk periode 2022-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan 76 sampel data olahan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.166385	(18,54)	0.0150
Cross-section Chi-square	41.310632	18	0.0014

Berdasarkan uji Chow, nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar $0,0014 < 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.577042	3	0.0090

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0090 < 0,05$, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) ditetapkan sebagai model regresi data panel terbaik. Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan karena pemilihan model telah selesai pada FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

	SIZE	PROFIT	TENURE
SIZE	1.000000	0.0468695	0.050879

PROFIT	0.046870	1.0000000	0.036387
TENURE	0.050879	0.0363867	1.000000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independent $< 0,85$. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.45099	186.0227	0.324966	0.7465
SIZE	-1.951749	6.917463	-0.282148	0.7789
PROFIT	-0.054336	0.328736	-0.165287	0.8693
TENURE	0.141486	0.899941	0.157217	0.8757

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu ukuran perusahaan (0,7789), profitabilitas (0,8693), dan *Audit tenure* (0,8757). Oleh karena itu, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.06319	18.67631	3.644360	0.0005
SIZE	0.771625	0.680223	1.996271	0.0197
PROFIT	-1.257156	0.455446	-2.760277	0.0073
TENURE	-2.960264	1.440118	-2.055570	0.0435

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report lag

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *report lag* dengan nilai koefisien sebesar 0,771625 dan nilai signifikansi $0,0197 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan besar yang memiliki aktivitas operasional lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta aset dan ruang lingkup audit yang lebih luas, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama dalam melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku.

Temuan ini tidak sejalan dengan *Compliance Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung lebih patuh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun, pada perusahaan sektor Properti dan *Real estate* periode 2022–2025, tingkat kompleksitas operasional lebih dominan dibandingkan efisiensi yang dimiliki perusahaan, sehingga audit *report lag* menjadi lebih panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezi et al. (2022), Martinus et al. (2023), dan Kusuma et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Profitabilitas terhadap Audit Report lag

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag* dengan nilai koefisien sebesar -1,257156 dan nilai signifikansi $0,0073 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga audit *report lag* menjadi lebih pendek. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi ingin segera menyampaikan informasi positif (*good news*) kepada investor serta umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses audit.

Temuan ini sejalan dengan *Compliance Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung lebih patuh terhadap ketentuan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Saputra et al. (2024), Tampubolon & Siagian, (2020), serta Dewanto (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag* dengan nilai koefisien sebesar -2,960264 dan nilai signifikansi $0,0435 (< 0,05)$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal tersebut disebabkan auditor telah memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko perusahaan sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan *Compliance Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dan auditor memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin baik pemahaman auditor terhadap klien, semakin efisien proses

audit yang dilakukan sehingga audit *report lag* dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al. (2025), Damayanti & Saputra, (2024), serta Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa *Audit tenure* berpengaruh terhadap audit *report lag*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit karena kompleksitas operasional, jumlah transaksi, dan ruang lingkup audit yang semakin luas.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena memiliki kondisi keuangan yang baik serta terdorong untuk segera menyampaikan good news kepada para pemangku kepentingan.

Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag*. Semakin lama masa perikatan antara auditor dan perusahaan, semakin baik pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *audit tenure*, serta terbatas pada perusahaan sektor Properti dan *Real estate* periode 2022–2025. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit *report lag*, seperti solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, atau komite audit. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag*. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Aprilia, D., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2025). Analisis peran kualitas audit dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2152–2164.
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh kualitas audit, karakteristik *corporate governance*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* (Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7.
- Audrey, A., & Putri, P. (2022). Pengaruh profitabilitas dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus lengkap psikologi* (K. Kartono, Trans.).
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh umur *listing*, *audit tenure*, dan *investment opportunity set* terhadap *audit report lag*. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936.
- Dewanto, D. (2023). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–13. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fadillah Rafid, A. P. (2026). Analisis pengaruh reputasi KAP, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 15, 1–14. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fajriyah, P. I., & Rahayu, M. (2023). Pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. 7(3), 155–165.
- Hasanah, Y. (2023). Pengaruh opini audit, *audit tenure*, dan karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. 1(4). <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.410>
- Hidayat, M. F., Sumarno, M., & Rossa, E. (2024). Pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (Studi empiris pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). 2(3), 1–7. <https://journal.drafpublishser.com>
- Irsyad Prasetya, R. Y. (2021). Pengaruh *tenure* audit, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60. <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>
- Khasanah, U., Yuniati, T., & Cahaningtias, F. (2025). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3, 35–36. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.763>
- Maidani, M., Marundha, A., & Ghozinatul, S. (2025). Pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Emiten sub sektor *food & beverage* Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 782–798. <https://doi.org/10.62335>

- Martinus, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit report lag*. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(4), 311–316.
- Ningsih, A. C. (2021). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(1), 68–87. <https://jurnal.stier.ac.id>
- Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025. (2025). *Pengumuman sanksi atas penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022. (2022). *Penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*.
- Prayogi, Y. A. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 260–268. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Putri, V. Y., & Abidin, K. (2022). Pengaruh opini audit, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 33(1), 1–12.
- Rachmawati, M. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022). 8(1), 194–206.
- Rezi, R., Indrawati, N., & L, A. A. (2022). Pengaruh *auditor switching*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit report lag*. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(2), 243–255. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Sariningsih, E. (2021). Pengaruh spesialisasi industri, reputasi audit, *audit tenure*, opini audit, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 104–111.
- Septika, Zahrotunnisa, B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Yunita Shanti, S. S. K. (2024). Pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Edunomika*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11332>
- Zyotya Kusuma, T., Kusuma Dewi, T., & Adi, I. K. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 4(1), 91–105. <https://doi.org/10.51713/jarac.v4i1.71>